

PELAKSANAAN PENGAWASAN TERHADAP VENDOR REM CAKRAM UNTUK MOBIL MAUNG DI PT PINDAD (PERSERO)

Ken Muhamad Emir¹, Luh Gede Denovi Pradnya Dewi², Lois Vigo Efranta Pinem³
kenemir201@gmail.com¹, pradnya.denovi15@gmail.com², vigolois059@gmail.com³
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional (ULBI)

ABSTRAK

Laporan kerja praktik ini disusun berdasarkan pelaksanaan magang di PT Pindad (Persero), tepatnya pada Divisi Supply Chain Management bagian Pengadaan. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman langsung kepada mahasiswa mengenai proses bisnis pengadaan barang dan jasa, sekaligus membandingkannya dengan teori manajemen rantai pasok yang telah diperoleh selama perkuliahan. Metode pelaksanaan kerja praktik mencakup observasi, keterlibatan langsung dalam aktivitas administrasi pengadaan, serta komunikasi dengan pegawai yang berwenang di divisi terkait. Hasil kerja praktik menunjukkan bahwa proses pengadaan di PT Pindad (Persero) dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur, mulai dari penerimaan dokumen permintaan dari divisi produksi (user), penyusunan perencanaan pengadaan, pemrosesan kontrak melalui penerbitan Purchase Order (PO), hingga pengendalian pengadaan melalui pemantauan pengiriman barang/jasa. Seluruh proses tersebut didukung oleh dokumen resmi seperti Berita Acara Penerimaan Material (BAPM), Berita Acara Penerimaan Jasa (BAPJ), dan Berita Acara Serah Terima (BAST), yang berfungsi sebagai dasar administrasi dan bukti sah setiap transaksi pengadaan. Selama kegiatan, penulis mengidentifikasi permasalahan yang cukup sering terjadi, yaitu keterlambatan pengiriman barang dari vendor. Permasalahan tersebut ditangani melalui mekanisme bertahap, mulai dari pemberian surat peringatan, penerapan amandemen kontrak (I, II, dan III), penjatuhan denda, hingga keputusan untuk melakukan blacklist apabila vendor terbukti tidak mampu memenuhi kewajiban. Observasi ini memperlihatkan bahwa praktik di lapangan memiliki kesesuaian dengan teori supply chain management, namun disertai penyesuaian dalam bentuk kebijakan dan prosedur internal perusahaan. Secara keseluruhan, kerja praktik di PT Pindad (Persero) memberikan pengalaman berharga dalam memahami penerapan nyata manajemen pengadaan dan rantai pasok di lingkungan industri pertahanan nasional. Selain memperkaya pengetahuan akademik, kegiatan ini juga meningkatkan keterampilan profesional mahasiswa dalam hal kedisiplinan, ketelitian, serta koordinasi lintas divisi sebagai bekal untuk menghadapi dunia kerja.

Kata Kunci: Kerja Praktik, Pengadaan, Supply Chain Management, PT Pindad (Persero).

PENDAHULUAN

PT Pindad (Persero) merupakan perusahaan milik negara (BUMN) di Indonesia yang bergerak di bidang industri pertahanan dan keamanan ("Alpalhankam") serta manufaktur industrial. Perusahaan ini bertugas menyediakan alat dan perlengkapan pertahanan, senjata, amunisi, kendaraan tempur, serta produk-produk industri yang mendukung kebutuhan dalam negeri dan ekspor. PT Pindad berada di bawah holding DEFEND ID yang membawahi berbagai entitas pertahanan nasional.

Dalam beberapa tahun terakhir, PT Pindad menunjukkan pertumbuhan bisnis yang positif dan ambisius. Pada tahun 2024, PT Pindad berhasil mencatatkan kontrak senilai sekitar Rp 25,8 triliun, meningkat sekitar 24,7% dibanding tahun sebelumnya. Selain itu, pendapatan perusahaan juga meningkat dari sekitar Rp 25 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp 27 triliun di tahun 2023.

Visi dan misi PT Pindad memperjelas arah strategis perusahaan ke depan. Visi perusahaan adalah "Menjadi Industri Pertahanan dan Keamanan yang Maju, Kuat, Mandiri, Berdaya Saing dan Terkemuka di Pasar Global". Sedangkan misi-misinya

meliputi: menyediakan alat pertahanan/k keamanan untuk menjaga kedaulatan negara; memperkuat posisi dalam rantai industri global melalui aliansi strategis; mendorong kemandirian teknologi serta daya saing; membangun inovasi kolaboratif; dan berkontribusi dalam pengembangan ekosistem industri pertahanan nasional yang berkelanjutan.

Seiring visi dan misi tersebut, PT Pindad sedang dalam fase transformasi ke arah modernisasi dan efisiensi. Transformasi ini mencakup pengembangan produk baru, digitalisasi sistem internal, pengoptimalan fasilitas produksi, efisiensi struktur biaya, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta peningkatan persentase Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) dari produk-produknya. Produk-produk baru yang diperkenalkan antara lain kendaraan tempur listrik (MV3 Tactical EV / Pandu EV), senapan serbu SS3-M1, serta berbagai inovasi dalam alutsista untuk mendukung kebutuhan pertahanan dan keamanan.

Dari sisi prestasi dan posisi strategis, pemerintah melalui presiden dan kementerian terkait menetapkan target agar PT Pindad dapat menembus Top 50 industri pertahanan dunia pada tahun 2025. Peninjauan fasilitas produksi, peningkatan produktivitas seperti kapasitas produksi amunisi meningkat dari 275 juta butir menjadi sekitar 415 juta butir setelah dukungan dari penyertaan modal negara (PMN), adalah contoh konkret dari usaha memperkuat posisi dalam skala global.

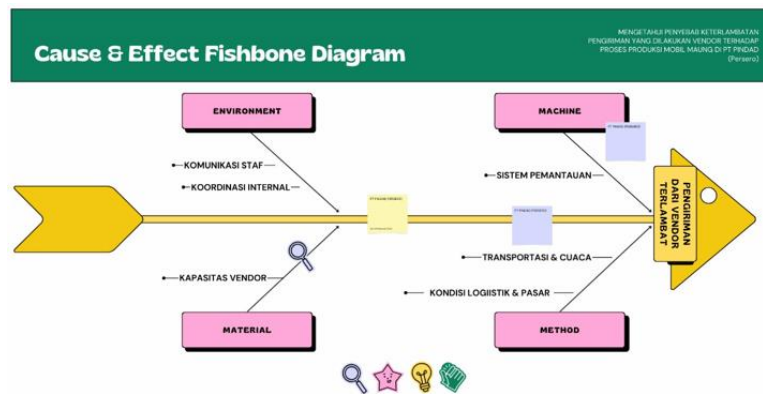
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Kerja Praktik di PT Pindad (Persero), khususnya pada Divisi Supply Chain Management (SCM) bagian Pengadaan dan Pengendalian, ditemukan permasalahan utama yang cukup sering terjadi, yaitu keterlambatan pengiriman vendor rem cakram mobil Maung. Permasalahan ini memiliki dampak langsung terhadap kelancaran proses produksi karena keterlambatan rem cakram mobil Maung dapat menghambat proses produksi kendaraan Maung serta berpotensi meningkatkan biaya operasional perusahaan.

Dalam konteks Manajemen Rantai Pasok (Supply Chain Management), keterlambatan pengiriman menunjukkan adanya gangguan pada aliran material (material flow) dari pemasok menuju pengguna akhir (end user). Menurut Heizer, Render, dan Munson (2021), keberhasilan SCM sangat ditentukan oleh keandalan pemasok dalam memenuhi aspek ketepatan waktu (delivery reliability), kecepatan respons (responsiveness), serta fleksibilitas dalam menghadapi perubahan kebutuhan. Oleh karena itu, keterlambatan pengiriman vendor rem cakram mobil Maung dapat dikategorikan sebagai indikator lemahnya kinerja pemasok (supplier performance) yang perlu dianalisis lebih lanjut.

Untuk mengidentifikasi akar penyebab keterlambatan pengiriman vendor rem cakram mobil Maung, digunakan pendekatan Diagram Fishbone (Ishikawa) yang mengelompokkan faktor penyebab ke dalam lima aspek utama, yaitu Man, Method, Machine/System, Measurement, dan Environment. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya permasalahan.



Penjelasan Faktor-Faktor Penyebab:

1. Environment (Lingkungan Kerja)

Faktor lingkungan kerja menjadi salah satu penyebab keterlambatan pengiriman pengiriman rem cakram mobil Maung. Berdasarkan hasil pengamatan, komunikasi antar staf yang belum optimal dapat menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam penyampaian informasi terkait kebutuhan material dan jadwal pengiriman. Selain itu, koordinasi internal antar divisi yang belum sepenuhnya terintegrasi juga berpotensi menimbulkan hambatan dalam proses pengadaan, terutama dalam hal konfirmasi status pengiriman dan tindak lanjut terhadap vendor. Kurangnya koordinasi yang efektif dapat menyebabkan informasi penting tidak tersampaikan secara cepat sehingga berdampak pada ketidaktepatan waktu pengiriman material.

2. Machine (Sistem & Teknologi)

Faktor sistem dan teknologi berkaitan dengan sistem pemantauan pengiriman pengiriman rem cakram mobil Maung yang belum sepenuhnya optimal. Sistem monitoring yang digunakan belum sepenuhnya mampu memberikan informasi secara real-time mengenai status pengiriman material dari vendor. Akibatnya, proses pengawasan terhadap keterlambatan pengiriman tidak selalu dapat terdeteksi secara cepat. Keterbatasan dalam sistem pemantauan ini menyebabkan keterlambatan baru diketahui setelah melewati jadwal yang telah ditentukan, sehingga penanganan terhadap kendala pengiriman menjadi kurang responsif.

3. Material (Vendor & Ketersediaan Material)

Faktor material berkaitan dengan kapasitas vendor dalam memenuhi kebutuhan perusahaan. Kapasitas vendor yang terbatas, baik dari segi ketersediaan stok maupun kemampuan produksi, dapat menyebabkan keterlambatan dalam proses pengiriman material yaitu rem cakram. Ketidaksiapan vendor dalam memenuhi permintaan sesuai jadwal yang telah disepakati juga menjadi salah satu penyebab utama keterlambatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan vendor dalam menjaga stabilitas pasokan sangat memengaruhi kelancaran proses pengadaan material di perusahaan.

4. Method (Metode & Proses Distribusi)

Faktor metode berkaitan dengan proses distribusi dan kondisi eksternal yang memengaruhi pengiriman material rem cakram. Transportasi dan kondisi cuaca menjadi salah satu kendala yang dapat menghambat pengiriman barang dari vendor menuju perusahaan. Selain itu, kondisi logistik dan pasar seperti ketersediaan armada distribusi, situasi distribusi nasional, serta kondisi pasar juga turut memengaruhi ketepatan waktu pengiriman. Faktor-faktor tersebut berada di luar kendali langsung perusahaan, namun tetap memberikan dampak signifikan terhadap kelancaran proses pengadaan material.

B. Solusi

Untuk mengatasi permasalahan keterlambatan pengiriman vendor rem cakram pada produksi mobil Maung, PT Pindad (Persero) telah menerapkan mekanisme penanganan yang terstruktur melalui sistem pengawasan vendor yang berjenjang.

Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan komunikasi langsung dengan vendor rem cakram melalui email maupun telepon untuk meminta klarifikasi terkait keterlambatan serta memastikan rencana pengiriman ulang material. Komunikasi ini menjadi bagian dari pengawasan awal yang bertujuan menjaga kelancaran pasokan komponen rem cakram yang sangat dibutuhkan dalam proses produksi kendaraan Maung.

Apabila keterlambatan masih terjadi, perusahaan akan mengeluarkan surat peringatan resmi kepada vendor sebagai bentuk pengawasan administratif dan dokumentasi kinerja vendor. Surat peringatan ini berfungsi sebagai dasar evaluasi terhadap vendor rem cakram sekaligus sebagai langkah pengendalian agar vendor segera memenuhi kewajiban pengiriman sesuai kontrak yang telah disepakati.

Jika vendor masih belum dapat memenuhi kewajibannya, perusahaan akan menerapkan mekanisme amandemen kontrak secara bertahap, yaitu Amandemen I, II, hingga III. Pada tahap Amandemen I, biasanya dilakukan penyesuaian jadwal pengiriman rem cakram dengan mempertimbangkan kondisi produksi kendaraan Maung. Apabila keterlambatan berlanjut hingga Amandemen II, maka perusahaan mulai memberlakukan sanksi berupa denda sesuai klausul kontrak. Pada Amandemen III, sanksi denda menjadi lebih tegas dan perusahaan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja vendor rem cakram berdasarkan ketepatan waktu pengiriman, kepatuhan terhadap kontrak, serta dampaknya terhadap proses produksi mobil Maung.

Apabila setelah Amandemen III vendor tetap tidak menunjukkan perbaikan kinerja, maka Divisi Pengadaan bersama Divisi Perencanaan akan melakukan evaluasi komprehensif terhadap kelayakan vendor. Evaluasi ini meliputi rekam jejak pengiriman rem cakram, konsistensi pemenuhan kontrak, serta dampak keterlambatan terhadap kelancaran produksi. Apabila vendor dinilai tidak mampu memenuhi standar kinerja yang ditetapkan, perusahaan dapat mengambil keputusan untuk memasukkan vendor tersebut ke dalam daftar blacklist sehingga tidak diikutsertakan dalam proses pengadaan berikutnya. Langkah ini merupakan bagian dari penguatan sistem pengawasan vendor untuk menjaga stabilitas rantai pasok perusahaan.

Selain mekanisme korektif berupa peringatan dan sanksi, PT Pindad juga menerapkan langkah preventif dalam pengawasan vendor rem cakram mobil Maung. Upaya preventif tersebut meliputi penegasan klausul penalti dalam kontrak, peningkatan sistem monitoring pengiriman, serta pelaksanaan evaluasi kinerja vendor secara berkala. Evaluasi kinerja vendor tidak hanya berfungsi sebagai dasar pemberian sanksi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan vendor agar mampu meningkatkan ketepatan waktu pengiriman dan kualitas pelayanan. Dengan kombinasi langkah korektif dan preventif tersebut, perusahaan berupaya menjaga kelancaran pasokan komponen rem cakram sekaligus meminimalkan risiko keterlambatan yang berulang.

Solusi penguatan pengawasan vendor juga dapat dilakukan melalui pengembangan sistem manajemen kinerja vendor berbasis digital, seperti penerapan modul Supplier Performance Management (SPM) pada sistem ERP perusahaan. Sistem ini memungkinkan tim pengadaan melakukan pemantauan real-time terhadap delivery performance vendor rem cakram, memberikan notifikasi otomatis apabila terjadi keterlambatan, serta menilai vendor secara kuantitatif berdasarkan skor kinerja. Dengan adanya sistem ini, proses pengawasan vendor dapat dilakukan secara lebih terstruktur, terukur, dan transparan.

Selain itu, implementasi Vendor Rating System dengan parameter seperti On Time Delivery Percentage (OD%) perlu dilakukan secara berkala sebagai bagian dari evaluasi kinerja vendor rem cakram. Vendor yang memiliki nilai kinerja di bawah standar yang telah ditetapkan perusahaan dapat diberikan pembinaan maupun sanksi sesuai kebijakan yang berlaku. Sistem penilaian ini diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan vendor dalam memenuhi jadwal pengiriman serta mendukung kelancaran proses produksi mobil Maung.

Sebagai hipotesis perhitungan SPM:

$$OD\% = \frac{\text{Jumlah pengiriman tepat waktu}}{\text{Total pengiriman}} \times 100\%$$

Jika dari 40 Pengiriman rem cakram untuk mobil Maung, hanya 34 yang tepat waktu, maka :

Disamping itu, Sebagai mekanisme disiplin, penerapan denda keterlambatan tetap dilakukan secara bertahap sesuai tingkat pelanggaran. Namun, untuk vendor berprestasi tinggi (misalnya dengan on-time delivery di atas 98%), perusahaan dapat memberikan insentif berupa prioritas kontrak berikutnya.

Sebagai hipotesis perhitungan denda:

Denda = Nilai Kontrak × Persentase Denda Harian × Jumlah Hari Keterlambatan

Jika nilai kontrak Rp150.000.000 dan tingkat denda 0,2% per hari dengan keterlambatan 7 hari:

$$150.000.000 \times 0.002 \times 7 = 2.100.000$$

Maka total denda yang diterapkan adalah Rp. 2.100.000.

Penerapan denda keterlambatan terhadap vendor rem cakram juga menjadi salah satu instrumen penting dalam sistem pengawasan pengadaan. Denda keterlambatan tidak hanya berfungsi sebagai sanksi administratif, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian untuk meningkatkan disiplin vendor dalam memenuhi komitmen pengiriman. Kejelasan mekanisme perhitungan denda, termasuk besaran persentase, batas toleransi waktu, serta prosedur penagihan, perlu diterapkan secara konsisten agar tidak menimbulkan perbedaan interpretasi antara perusahaan dan vendor.

Transparansi dan konsistensi dalam penerapan denda diharapkan dapat memberikan efek jera bagi vendor yang tidak disiplin serta menjadi alat evaluasi kinerja vendor dalam jangka panjang. Vendor yang berulang kali mengalami keterlambatan dan terkena sanksi denda dapat dipertimbangkan kembali dalam proses seleksi pengadaan berikutnya. Dengan demikian, penerapan denda tidak hanya berfungsi sebagai hukuman, tetapi juga sebagai bagian dari sistem pengawasan dan manajemen risiko pengadaan material. Secara keseluruhan, penguatan pengawasan vendor rem cakram yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan diharapkan mampu meminimalkan risiko keterlambatan pengiriman, menjaga kelancaran produksi kendaraan Maung, serta meningkatkan efektivitas manajemen rantai pasok di PT Pindad (Persero).

KESIMPULAN

Selama menjalani Kerja Praktik di PT Pindad (Persero) pada Divisi Supply Chain Management khususnya bagian Pengadaan/Pengendalian, penulis memperoleh banyak pengalaman dan pembelajaran baik secara teknis maupun non-teknis. Kegiatan magang berlangsung dalam kurun waktu tertentu yang telah ditentukan oleh pihak kampus dan perusahaan, dengan fokus utama pada pengamatan dan keterlibatan langsung dalam proses bisnis pengadaan barang dan jasa.

Aktivitas yang dilakukan selama magang dimulai dari pemahaman alur umum

proses pengadaan di PT Pindad (Persero), yang mencakup tahapan perencanaan kebutuhan, proses permintaan dari divisi produksi atau user, hingga pemrosesan lebih lanjut oleh tim pengadaan. Penulis turut mengamati dan memahami bagaimana divisi pengadaan menyusun perencanaan pengadaan yang meliputi penetapan kebutuhan, analisis anggaran, identifikasi pemasok, serta penerbitan dokumen kontraktual seperti Purchase Order (PO).

Selain itu, penulis juga memperoleh pemahaman mendalam mengenai kegiatan pengendalian pengadaan. Dalam hal ini, pengendalian difokuskan pada upaya memastikan barang atau jasa yang dipesan datang tepat waktu, sesuai spesifikasi, dan dengan biaya yang efisien. Penulis juga diperkenalkan pada sejumlah dokumen penting yang digunakan sebagai bagian dari sistem administrasi pengadaan, di antaranya Berita Acara Penerimaan Material (BAPM), Berita Acara Penerimaan Jasa (BAPJ), dan Berita Acara Serah Terima (BAST). Melalui dokumen-dokumen tersebut, setiap transaksi pengadaan terdokumentasi dengan baik dan dapat dijadikan dasar pertanggungjawaban maupun evaluasi.

Selama kegiatan magang, penulis juga melakukan pengamatan terhadap permasalahan yang kerap muncul di bagian pengadaan, khususnya terkait keterlambatan pengiriman barang dari vendor. Dari pengamatan tersebut, penulis dapat melihat secara langsung bagaimana perusahaan menanggapi permasalahan dengan mekanisme yang sistematis, mulai dari pemberian surat peringatan, penerapan amandemen kontrak, hingga evaluasi kinerja vendor yang berujung pada keputusan blacklist apabila diperlukan. Proses tersebut menjadi pengalaman penting yang memperkaya wawasan penulis mengenai pengendalian rantai pasok dalam dunia nyata.

Di samping kegiatan utama, penulis juga terlibat dalam aktivitas administratif sehari-hari, seperti pengarsipan dokumen kontrak, pengecekan status pengiriman, serta komunikasi internal antar-divisi. Kegiatan ini memberikan pemahaman praktis mengenai pentingnya ketelitian, ketepatan waktu, serta koordinasi tim dalam menjaga kelancaran alur kerja.

Untuk melengkapi laporan kerja praktik ini, penulis juga menyertakan lampiran-lampiran yang relevan. Lampiran tersebut antara lain berupa laporan kemajuan bimbingan di perusahaan yang telah ditandatangani pembimbing lapangan, surat keterangan kerja praktik dari perusahaan, laporan kemajuan bimbingan yang disetujui dosen pembimbing, serta bahan-bahan pendukung yang berkaitan dengan kegiatan kerja praktik. Lampiran-lampiran tersebut menjadi bukti administratif sekaligus pelengkap dari seluruh uraian yang telah disajikan dalam laporan ini.

Secara keseluruhan, kegiatan Kerja Praktik di PT Pindad (Persero) memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis. Selain memperoleh wawasan praktis mengenai proses pengadaan dalam lingkup supply chain management, penulis juga belajar mengenai disiplin kerja, tanggung jawab, serta kemampuan komunikasi profesional. Pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi bekal penting bagi penulis untuk menghadapi dunia kerja setelah menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Kegiatan Magang ini dilaksanakan di PT Indomobil Wahana Trada pada divisi Central Wholesale (CWS) sejak tanggal 4 Agustus 2025 hingga 26 September 2025. Selama proses kegiatan, peneliti mendapatkan kesempatan untuk mempelajari proses bisnis khususnya distribusi barang sparepart otomotif. Ini dapat menjadi bekal peneliti untuk dapat bekerja profesional di ranah kerja nyata.

Mengelola dokumen, bekerja sama dengan supplier, dan mengirimkan barang ke toko rekanan adalah beberapa tugas yang diamati oleh peneliti di divisi Central

Wholesale. Pada hari biasa, fokus kegiatan adalah membuat dan menyusun dokumen pembelian (PO), penjualan (SO), dan dokumen pendukung lainnya yang diperlukan untuk kelancaran distribusi. Peneliti juga melihat bagaimana komunikasi dilakukan dengan supplier untuk memastikan barang tersedia, serta bagaimana mereka bekerja sama dengan Divisi Keuangan dan Akuntansi Departemen (FAD) terkait penagihan dan pembayaran.

Pada hari - hari tertentu khususnya hari Selasa dan Kamis, fokus kegiatan adalah penyortiran barang yang telah dikirim oleh supplier ke gudang terbuka. Proses penyortiran barang meliputi tim picker untuk membantu mengelompokkan barang sesuai dengan toko rekanan. Setelah barang disortir, lalu kemudian proses loading yang masih manual dilakukan oleh para tim picker. Setelah semua barang dimuat ke dalam truk, kemudian barang dihantarkan sesuai dengan alamat tujuan. Peneliti biasanya ikut serta dalam kegiatan ini, lebih tepatnya proses pembacaan dokumen untuk penyortiran barang dan meminta approval kepada toko rekanan. Kegiatan distribusi berlangsung di wilayah DKI Jakarta.

Peneliti memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang proses distribusi sparepart mobil, seberapa penting koordinasi antar divisi, dan pentingnya dokumen bisnis yang detail. Selain keterampilan teknis, pengalaman ini mengajarkan peneliti cara bekerja sama dalam tim, berkomunikasi dengan supplier dan konsumen, dan mengelola waktu di tempat kerja. Penulis berharap pengalaman ini akan membantu mereka terjun langsung ke dunia kerja profesional.

Proses pengelompokan barang yang akan dikirim



Proses Loading Barang



Proses bongkar muat

DAFTAR PUSTAKA

- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2021). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management* (13th ed.). Pearson Education Limited.
- International Organization for Standardization. (2015). *ISO 9001:2015 – Quality Management Systems – Requirements*. ISO. Retrieved from <https://www.iso.org/standard/62085.html>
- Nurjannah, N. (2022). Tantangan Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Literasi Digital Serta Pembentukan Karakter Peserta Didik di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6844–6854.
- PT Pindad (Persero). (2022). *SKEP Pengadaan Barang dan Jasa PT Pindad (Persero)*. Bandung: PT Pindad (Persero). Retrieved from <https://www.pindad.com>
- PT. Pindad. (2025). *Budaya Perusahaan*. Diakses pada <https://pindad.com/corporate-culture>, tanggal 15 Agustus 2025 pukul 20.16 WIB.
- PT. Pindad. (2025). *Masa Kolonial Belanda dan Pendudukan Jepang*. Diakses pada <https://pindad.com/masa-kolonial-belanda-dan-pendudukan-jepang>, tanggal 15 Agustus 2025 pukul 20.00 WIB.
- PT. Pindad. (2025). *Pindad Sebagai Bagian dari TNI AD*. Diakses pada <https://pindad.com/bagian-dari-tni-ad>, diakses pada 15 Agustus 2025 pukul 16.02 WIB.
- PT. Pindad. (2025). *Pindad Sebagai Perseroan*. Diakses pada <https://pindad.com/pindad-sebagai-perseroan>, tanggal 05 September 2025 pukul 20.05 WIB.
- PT. Pindad. (2025). *Profil Perusahaan*. Diakses pada <https://pindad.com/profil-perusahaan>, tanggal 08 September 2025 pukul 20.37 WIB.
- PT. Pindad. (2025). *Struktur Organisasi*. Diakses pada <https://pindad.com/organization-structure>, tanggal 12 September 2025 pukul 21.21 WIB.
- PT. Pindad. (2025). *Tujuan dan Sasaran Perusahaan*. Diakses pada <https://pindad.com/company-objective-and-target>, tanggal 18 September 2025 pukul 23.00 WIB.
- PT. Pindad. (2025). *Visi dan Misi*. Diakses pada <https://pindad.com/vision-and-mission>, tanggal 29 September 2025 pukul 20.30 WIB.